

## **ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH SISTEM TANAM PINDAH DI DESA BAMBIRA KECAMATAN BAMBIRA KABUPATEN MAMUJU UTARA**

### **Analysis Of farm Income In The Lowland Rice Tapin System In Bambaira Village Bambaira Subdistrict North Mamuju Regency**

**Devi Cici dayanti<sup>1)</sup>, Dewi<sup>2)</sup> dan Sulaeman<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Email: devicidayantii@gmail.com  
Email: dewinurasih@yahoo.com

<sup>2)</sup>Staf Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Tadulako  
Email: cha\_cha\_jier@yahoo.co.id

#### **ABSTRACT**

This study aims to determine the income of lowland rice by applying a tapin system in Bambaira Village, Bambaira sub District, North Mamuju Regency. This research was conducted in Bambaira Village from August to October 2018. Determination of Respondents in this study was conducted by simple random sampling. The analytical tool used is income analysis. Based on the results of the research, the income of lowland rice farmers in Bambaira Village is Rp. 9,179,668 / 1.29 ha / MT or Rp. 7,093,380 / ha / MT. obtained from receipts of Rp. 15,495,000 / 1.29 ha / MT or Rp.11,973,409 / ha / MT and the total costs incurred were Rp.6,315,332 / 1.29 ha / MT or Rp.4,880, 029 / ha / MT.

**Keywords:** Lowland Rice, Return, Income.

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah dengan menerapkan sistem tapin di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bambaira pada bulan Agustus sampai Oktober 2018. Penentuan Responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Alat analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian pendapatan petani padi sawah di Desa Bambaira sebesar Rp 9.179.668/1,29 ha/MT atau Rp 7.093.380/ha/MT. yang di peroleh dari penerimaan sebesar Rp 15.495.000/1,29 ha/MT atau Rp.11.973.409/ha/MT serta total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.6.315.332/1,29 ha/MT atau Rp.4.880.029/ha/MT.

**Kata Kunci:** Padi Sawah, Penerimaan, Pendapatan.

## PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian pada dasarnya merupakan salah satu sistem pembangunan yang tidak kalah penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan nasional. Pembangunan sektor pertanian bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan usaha pertanian dipedesaan, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menumbuhkan industri hulu, hilir dan penunjang dalam meningkatkan daya saing dan nilai tambah suatu produk pertanian, memanfaatkan sumberdaya pertanian, secara optimal melalui pemanfaatan teknologi yang tepat (Maria, 2010).

Pembangunan pertanian pada dasarnya merupakan pembangunan menuju arah ketahanan pangan. Menurut Pradina (2007), salah satu komoditi pertanian yang sangat penting dalam mendukung ketahanan pangan adalah padi. Padi merupakan salah satu bahan makanan pokok penduduk Indonesia, olehnya beras memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi dan dalam kedudukan bersama bahan-bahan konsumsi lainnya. Jika harga beras dipasaran meningkat, maka harga barang-barang konsumsi lainnya cenderung ikut meningkat.

Upaya meningkatkan peran masyarakat guna menjaga ketersediaan padi pada tingkat daerah dan pedesaan adalah dengan menanam dan meningkatkan produktivitas. Sedangkan peran pemerintah adalah menjaga kesediaan bahan-bahan pendukung guna melakukan produksi padi. Produksi padi sangat dipengaruhi oleh harga gabah, selain itu juga dipengaruhi oleh harga barang lain serta kebijakan pemerintah (Maulana, 2003).

Terkait hal tersebut, Aruan dan Mariati (2010), menyatakan bahwa budidaya padi sawah dituntut untuk menggunakan sistem yang lebih efisien, baik tenaga kerja, pemanfaatan air, maupun penggunaan waktu. Sistem yang dapat memenuhi kriteria tersebut adalah sistem

tanam pindah (tapin). Penggunaan sistem tanam dalam budidaya padi akan mempengaruhi hasil produksi, dan pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan petani. Lita (2013), menambahkan penerapan teknologi tanam pindah pada lahan sawah dapat meningkatkan produksi yaitu dengan meningkatkan intensitas tanam pada lahan sawah dari dua kali menjadi tiga kali dalam setahun, dibandingkan dengan persemaian sehingga hal ini akan lebih efisien dalam penggunaan waktu.

Provinsi Sulawesi Barat merupakan salah satu provinsi penghasil padi sawah di Indonesia, dimana komoditi ini mempunyai peranan penting dalam perekonomian yang diarahkan untuk peningkatan hasil, mutu produksi dan peningkatan pendapatan masyarakat terutama petani (BPS Sulawesi Barat, 2016).

Kabupaten Mamuju Utara merupakan salah satu kabupaten yang memiliki lahan persawahan padi sawah di Provinsi Sulawesi Barat. Faktor iklim yang mendukung serta potensi yang dimiliki daerah ini menjadikan masyarakat berusaha memanfaatkan potensi yang ada sebaik mungkin. Sektor pertanian kemudian berkembang menjadi salah satu penunjang kehidupan masyarakat diwilayah Kabupaten Mamuju Utara (BPS Mamuju Utara, 2016).

Kecamatan Bambaira merupakan penghasil Padi tertinggi dibanding kecamatan lain yang ada di Kabupaten Mamuju Utara. Luas lahan tanaman padi sawah di Kecamatan Bambaira sebesar 1.703,6 ha dengan hasil produksi 7.155,12 ton pada tingkat produktivitas 4,02 ton/ha. Dari total produksi dan produktivita tersebut, luas lahan, produksi dan produktivitas tanaman padi sawah dihasilkan oleh desa yang tersebar di seluruh Kecamatan Bambaira seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 4 desa di Kecamatan Bambaira Desa Bambaira merupakan desa dengan produksi tertinggi sebesar 2669,2 ton dengan luas

lahan 576,4 ha yang sangat berpotensi dalam pengembangan produksi dan produktivitas padi sawah. Hal ini menjelaskan peningkatan pendapatan dan produksi petani padi sawah tidak terlepas dari proses pemeliharaan yang diberikan tiap-tiap petani. jelasnya terlihat pada Tabel 1.

Petani di Desa Bambaira umumnya lebih cenderung memprioritaskan tanaman padi sawah dibandingkan tanaman lain, petani dalam hal ini mengelola persawahan mereka dengan menerapkan sistem Tapin. Di desa tersebut petani tergabung menjadi anggota kelompok petani dimana dalam kelompok tani tersebut mereka dapat saling bertukar pengalaman serta pengetahuan, dan menjadi peluang bagi para petani untuk menghasilkan produksi yang diharapkan.

Permasalahan yang dihadapi petani padi sawah yaitu tingginya produksi padi sawah di tiap hektarnya belum menjamin tingginya pendapatan yang diterima petani demikian halnya dengan petani padi sawah di Desa Bambaira, Tingginya produksi yang diperoleh petani dengan sistem tapin di desa tersebut belum menjamin tingginya penerimaan yang diperoleh petani. Hal ini dipengaruhi besarnya biaya usahatani yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani dengan sistem tapin tersebut seperti

penggunaan benih yang tidak sesuai dan biaya sewa lahan yang cukup tinggi yang dikeluarkan oleh petani padi sawah di Desa Bambaira serta harga jual ditingkat petani yang terbilang rendah dengan harga jual 350.000/50 kg atau Rp.70.000/kg . Hal ini selanjutnya akan berdampak terhadap tingkat pendapatan yang diterima oleh petani di desa tersebut. Latar belakang ini menjadikan penulis tertarik untuk meneliti besarnya pendapatan usahatani padi sawah dengan Sistem Tapin di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah berapa besar pendapatan usahatani padi sawah dengan sistem Tapin di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara.

Tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah mengetahui pendapatan usahatani padi sawah dengan menerapkan sistem tapin di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara.

Manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan serta bagi penelitian selanjutnya terutama bagi peneliti yang melakukan kajian penelitian yang sama.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Bambaira menurut Desa, 2017.

No	Desa	Luas Panen ( ha )	Produksi ( ton )	Produktifitas ( ton/ha)
1	Bambaira	576,4	2669,2	4,63
2	Kalukunangka	276,0	1246,5	4,51
3	Kasoloang	483,2	1873,3	3,87
4	Tampaure	368,0	1367,2	3,71
Jumlah		1.703,6	7.155,12	-
Rata-rata		425,9	1.788,78	4,02

Sumber :Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Barat, 2018.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Bambaira merupakan desa penghasil padi sawah tertinggi diantara empat desa di Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai Oktober 2018

**Penentuan Responden.** Penentuan responden dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan usahatani padi sawah menggunakan sisten tapin. Penentuan responden pada penelitian ini dipilih dengan metode sampel acak sederhana ( *Simple Random Sampling Method* ) dimana populasi dalam penelitian ini adalah petani padi sawah yang menggunakan sistem tapin. Jumlah petani responden yang diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 30 petani padi sawah yang menggunakan sistem tapin dari keseluruhan petani sebesar 95 orang, dengan pertimbangan bahwa responden tersebut dapat mewakili populasi padi sawah sistem tapin yang ada di Desa Bambaira. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut ( Sujarweni, 2014 ) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e<sup>2</sup> = Presisi (15%)

Berdasarkan rumus tersebut, maka ukuran sampel dalam penelitian dapat ditentukan sebagai berikut:

$$n = \frac{95}{1 + 95.(0,015^2)}$$

$$n = \frac{95}{1+95.(0,0225)}$$

$$n = \frac{95}{3,1375}$$

$$n = 30 \text{ orang}$$

**Pengumpulan Data.** Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Quisionere*), sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini dan berbagai literatur.

**Analisis Data.** Berdasarkan masalah dan tujuan yang ingin dicapai, maka model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan. Pendapatan akhir dari suatu siklus usahatani yang dilakukan adalah bertujuan untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan biaya-biaya produksi.

Analisis pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya produksi. Secara matematis persamaanya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan ( Rp )

TR = Total Penerimaan ( Rp )

TC = Total Biaya ( Rp )

Total penerimaan (TR) diperoleh melalui perkalian antara harga jual dengan produksi yang diperoleh, yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P.Q$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan ( Rp )

P = Harga produksi ( Rp )

Q = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani ( kg )

Total biaya (TC) diperoleh melalui jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel yang dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya ( Rp )

FC = Biaya Tetap ( Rp )

VC = Biaya Variabel ( Rp )

### Konsep Operasional

1. Responden ialah petani padi sawah di Desa Bambaira yang menggunakan sistem tapin dan terpilih sebagai sampel penelitian
2. Usahatani padi sawah ialah pengalokasian sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien dengan tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu atau kegiatan yang dilakukan petani padi sawah dalam memperoleh produksi.
3. Luas lahan ialah hamparan tanah yang diusahakan oleh responden untuk kegiatan usahatani padi sawah, dinyatakan dalam satuan hektar ( ha).
4. Benih ialah biji padi yang ditanam oleh responden pada lahan usahatannya, dinyatakan dalam satuan kilogram (Rp/kg)
5. Tenaga kerja ialah besarnya curahan tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan usahatani padi sawah, dinyatakan dalam satuan hari orang kerja (HOK)
6. Produksi ialah hasil yang diperoleh petani pada usahatani padi sawah sistem tapin dalam bentuk beras, dinyatakan dalam satuan kilogram (kg)
7. Harga produksi ialah harga yang berlaku ditingkat petani, dinyatakan dalam rupiah perkilogram (Rp/kg)
8. Biaya Tetap adalah biaya yang jumlah totalnya akan sama dan tetap tidak berubah sedikitpun walaupun jumlah

barang yang diproduksi dan dijual berubah-ubah dalam kapasitas normal, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

9. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan input dan biaya untuk memanen usahatani, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
10. Total Biaya adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani responden pada satu kali musim tanam, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
11. Penerimaan usahatani padi sawah adalah hasil kali antara jumlah produksi padi sawah dengan harga jual padi sawah, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp)
12. Pendapatan usahatani padi sawah adalah penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi padi sawah yang dikeluarkan petani dalam satu kali musim tanam, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp)
13. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data produksi bulan Agustus sampai Oktober 2018.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Karakteristik Responden.** Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan dan penghasilan per bulan. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut.

**Umur Responden.** Umur petani merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan usahatani. Umur berpengaruh terhadap kemampuan fisik petani dalam mengelola usahatannya. Petani padi usia produktif dianggap memiliki kemampuan fisik yang baik dalam mengelola usahatannya dibanding dengan petani usia tidak produktif karena dianggap kemampuan fisik sudah menurun sehingga tidak maksimal dalam mengelola usahatannya. Adapun

keadaan petani padi di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara menurut umur, terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa umur petani responden dengan presentase tertinggi yaitu 70,00% berada pada kisaran umur 15-64 tahun dan umur responden dengan presentase terendah yaitu 30,00 % berada pada umur > 64 tahun dengan jumlah responden sebanyak 9 orang petani. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden berada pada kategori umur produktif. Menurut Soekartawi (2006), Umur produktif ialah pada saat seseorang berumur 15 – 64 sehingga sangat potensial dalam mengembangkan suatu usaha dengan menggunakan fisik dan teknologi yang modern.

**Jumlah Tanggungan Keluarga.** Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi tingkat kerja petani. Semakin banyak anggota keluarga maka semakin giat petani untuk bekerja karena memiliki banyak tanggungan keluarga. Anggota keluarga tergolong dalam tenaga kerja dalam keluarga yang dapat membantu kepala keluarga dalam usahatani. Jumlah tanggungan yang di miliki petani padi di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira

Kabupaten Mamuju Utara terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden memiliki rata-rata tanggunga 1 – 3 orang dengan presentase sebesar 60,00%. Jumlah anggota keluarga memengaruhi perekonomian keluarga, semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin meningkat pula kebutuhan keluarga, hal ini akan membuat biaya hidup meningkat. Jumlah anggota keluarga 1-3 orang pada lokasi penelitian termasuk ideal sesuai anjuran pemerintah yaitu dua sampai tiga orang anak ditambah kedua orang tua.

**Tingkat Pendidikan Responden.** Tingkat pendidikan petani merupakan salah satu faktor penting dalam menerima informasi dan inovasi teknologi khususnya yang berkaitan dengan usaha tani padi. Pendidikan pada umumnya akan mempengaruhi pola berfikir para petani. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin mudah menerapkan inovasi teknologi, sehingga petani dapat meningkatkan atau mengembangkan usahanya. Pendidikan petani di Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara, terlihat pada Tabel.

Tabel 2. Karakteristik Petani Responden Berdasarkan Tingkat Umur di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara, 2018.

No	Umur Responden (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	15-64	21	70,00
2	> 64	9	30,00
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara, 2018.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 3	18	60,00
2	>3	12	40,00

Jumlah	30	100,00
--------	----	--------

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara, 2018.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	16	53,34
2	SMP	7	23,33
3	SMA	7	23,33
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara, 2018.

No	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	10 – 21	11	36,70
2	22 – 33	6	20,00
3	34 – 45	13	43,30
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa pendidikan petani responden tergolong kategori rendah karena presentase tertinggi yaitu 53,33% berada pada tingkatan SD. Hal ini menunjukkan bahwa petani memiliki pengetahuan yang kurang untuk dapat memahami permasalahan yang dihadapi untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Tingkat pendidikan tersebut berpengaruh dalam upaya penerapan, pengolahan, dan usaha untuk meningkatkan produksi usahanya.

**Pengalaman Berusahatani.** Tingkat pengalaman berusahatani yang dimiliki petani secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir. Petani yang memiliki pengalaman berusahatani lebih lama akan lebih mampu merencanakan ushatani dengan lebih baik, karena sudah memahami segala aspek dalam

berusahatani. Sehingga semakin lama pengalaman yang didapat memungkinkan produksi menjadi lebih tinggi. Lamanya pengalaman berusahatani Petani Responden di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara, terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani petani responden dengan presentase tertinggi yaitu 43,30% dengan kisaran pengalaman berusahatani 34-45 tahun, hal ini menunjukkan bahwa petani sangat berpengalaman dalam budidaya padi. Pengalaman ini merupakan modal besar dalam menerima inovasi untuk dapat meningkatkan produktivitas padi yang mereka kelola. Pengalaman merupakan pengetahuan yang dialami seseorang dalam kurun waktu yang tidak ditentukan. Pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan akan berdampak positif untuk

melanjutkan serta mengadopsi suatu inovasi.

### Biaya Usahatani.

**Biaya Tetap.** Biaya Tetap merupakan biaya yang secara total tidak mengalami perubahan, walaupun ada perubahan volume produksi atau penjualan dalam batas tertentu. Artinya biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya kuantitas produksi yang dihasilkan. Biaya tetap dalam penelitian ini adalah pajak tanah, sewa lahan dan penyusutan alat. Rata-rata biaya tetap yang digunakan oleh petani responden dalam kegiatan usahatani adalah Rp 620.124 /1,29 ha/MT atau sebesar Rp 479.186/1 ha/MT.

**Biaya variabel.** Biaya variabel merupakan biaya yang secara total berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi atau penjualan. Artinya, biaya variabel berubah menurut tinggi rendahnya output yang dihasilkan, atau tergantung kepada skala produksi yang dilakukan. Biaya variabel dalam usahatani dapat dibedakan seperti biaya bibit/benih, biaya pupuk, biaya obat-obatan, serta termasuk ongkos tenaga kerja yang dibayar berdasarkan perhitungan volume produksi. Rata-rata biaya variabel yang digunakan oleh petani responden dalam kegiatan usahatani adalah

Rp.5.711.875/1,29 ha/MT atau sebesar Rp.4.413.722/1 ha/MT.

**Total Biaya.** Total biaya merupakan keseluruhan pengeluaran biaya-biaya yang dikeluarkan selama satu periode tanam padi sawah. Rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan petani responden dalam satu kali musim tanam usahatani padi sawah adalah Rp 6.331.999/1,29 ha/MT atau sebesar Rp.4.892.908/ha/MT.

**Penerimaan Usahatani.** Menurut Shinta (2005), Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Semakin banyak hasil produksi yang dijual, maka semakin besar pula penerimaan yang diperoleh. Keberhasilan suatu kegiatan usahatani tergantung pada pengelolaannya karena walaupun ketiga faktor yang lain tersedia, tetapi tidak adanya manajemen yang baik, maka penggunaan dari faktor-faktor produksi yang lain tidak akan memperoleh hasil yang optimal. Rata-rata penerimaan petani responden Padi Sawah Sistem Tanam Pindah di Desa Bambaira sebesar Rp. 15.495.000/1,29 ha/MT atau Rp.11.973.409/ha/MT yang diperoleh dari rata-rata jumlah produksi padi sawah sebesar 1.722 Kg/1,29 ha/MT atau 1.330 Kg/ha/MT (Lampiran 10). Jelasnya terlihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Biaya, Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Per Satu Musim Tanam Padi Sawah Di Desa Bambaira, Tahun 2018.

No	Uraian	Luas Lahan	
		1,29 ha	1,00 ha
1	Produksi (Kg)	1.722	1.330
2	Harga (Rp)	9.000	9000
3	Rata-rata Penerimaan (Rp)	15.495.000	11.973.409
4	Rata-rata Biaya Variabel (Rp)		
	Benih (Rp)	558.333	431.439
	Pupuk (Rp)	1.708.500	1.320.205
	Pestisida (Rp)	365.708	282.593
	Tenaga Kerja (HOK)	3.079.333	2.379.484
	Sub Total (Rp)	5.711.875	4.413.721
5	Rata-rata Biaya Tetap		
	Penyusutan Alat (Rp)	59.186	45.735
	Pajak (Rp)	2.604	2.012
	Sewa Lahan (Rp)	558.333	431.439



Sub Total (Rp)	620.124	479.186
Total Biaya (Rp)	6.315.332	4.880.029
Jumlah Pendapatan (Rp)	9.179.668	7.093.380

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

**Pendapatan Usahatani.** Nilai pendapatan usahatani yang diterima petani responden di Desa Bambaira adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya. Rata-rata pendapatan petani responden sebesar Rp.9.179.668/1,29 ha/MT atau Rp.7.093.380 /ha/MT. Untuk lebih jelasnya pendapatan petani padi sawah di Desa Bambaira terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan yang dimiliki yaitu sebesar 1,29 ha. Rata-rata penerimaan yang dimiliki Rp.15.495.000/1,29 ha/MT atau Rp.11.973.409/ha/MT, dari rata-rata produksi beras 1.722 Kg/1,29 ha/MT atau 1.330 Kg/ha/MT dikalikan dengan harga beras 9.000/Kg.

Total penggunaan biaya variabel dalam usahatani padi sawah di Desa Bambaira yaitu rata-rata Rp 5.711.874/1,29 ha/MT atau Rp.4.413.721/ha/MT. Sedangkan total biaya tetap yaitu rata-rata Rp.620.124 /1,29 ha/MT atau sebesar Rp.4.880.029/1 ha/MT . Total semua biaya yang digunakan dalam usahatani Padi Sawah adalah Rp.6.315.332/1,29 ha/MT atau sebesar Rp.4.880.029 /ha/MT, sehingga pendapatan rata-rata yang diperoleh petani Rp.9.179.668/1,29 ha/MT atau Rp.7.093.380/ha/MT.

Teknik budidaya tanaman padi dengan sistem tanam pindah (Tapin) merupakan teknik budidaya tanaman padi sawah dengan melalui persemaian kemudian memindahkan bibit ke lahan. Menurut Sumarno, beberapa tahapan dalam melakukan budidaya tanaman padi sawah sistem tanam pindah (Tapin) diantaranya persemaian benih, pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama, dan panen. Sistem tanam pindah (Tapin) telah dibudidayakan secara turun temurun. Peningkatan hasil produksi usahatannya relatif kecil dibandingkan hasil sebelumnya, sementara kebutuhan akan beras terus meningkat

seiring dengan peningkatan jumlah anggota keluarga. Melihat besarnya penerimaan dari pada pengeluarannya, maka dapat dinyatakan usahatani padi sawah sistem tanam pindah (Tapin) yang ada di Desa Bambaira menguntungkan bagi petani.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian terkait Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Tapin Di Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara diperoleh kesimpulan bahwa Pendapatan petani padi sawah di Desa Bambaira Rp.9.179.668/1,29 ha/MT atau Rp.7.093.380/ha/MT, yang di peroleh dari penerimaan sebesar Rp 15.495.000/1,29 ha/MT atau Rp.11.973.409/ha/MT serta total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.6.315.332/1,29 ha/MT atau sebesar Rp.4.880.029 /ha/MT.

### Saran.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan petani lebih mengoptimalkan penggunaan input produksi yaitu penggunaan tenaga kerja, sehingga produksi dan pendapatan dapat ditingkatkan lagi.
2. Pemerintah diharapkan lebih peka terhadap para petani, dalam hal ini pemerintah yang dapat membantu dalam pengoptimalan sarana produksi sehingga berdampak pada produksi dan pendapatan petani, dan juga diharapkan dapat memberikan subsidi pupuk, sehingga penggunaan pupuk bagi petani dapat tercukupi secara maksimal.
3. Diharapkan bagi peneliti lebih mengetahui dan memahami fakto-

faktor apa saja yang mempengaruhi produksi, dan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aruan, Y. L., dan R. Mariati, 2010. *Perbandingan pendapatan usahatani padi ( Oriza sativa L.) Sawah Sistem Tanam Pindah dan Tanam Benih Langsung di Desa Sidomulyo Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara*. E- Jurnal PP.Vol.7.No.2. Halaman 30-36.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Barat. 2016. *Produksi dan Produktifitas Tanaman Padi Sawah Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2012-2016*.
- Badan Pusat Statistik Mamuju Utara, 2016. *Keadaan Geografis Mamuju Utara*.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Barat. 2016. *Produksi dan Produktifitas Tanaman Padi Sawah di Kabupaten Mamuju Utara*.
- Kantor Desa Bambaira Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara, 2018.
- Lita, T. N., 2013. *Pengaruh Perbedaan Sistem Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanam Padi ( Oryza sativa L ) di Lahan Sawah*. Jurnal Produksi Tanaman Vol. 1 No 4 Halaman 361- 368
- Maria, 2010. *Analisis Pendapatan Padi Sawah di Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang*. Proposal Penelitian Universitas Nusa Cendana. Kupang
- Maulana, A. 2003 *Struktur Pengendalian Manajemen*. Edisi 6, Bina Putra Akasa Jakarta
- Pradina , W., 2007. *Pengembangan Gribisnis Padi Sawah Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani*. Jurnal Penyuluhan Pertanian, Vol.22 No. 4 Halaman 172-178.
- Shinta, A., 2005. *Ilmu Usahatani*. Diktat Kuliah Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Soekartawi, 2006. *Tori Ekonomi Produksi*. Raja Grafindo Presda, Jakarta
- Sujarweni, V. W., 2014. *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.